



## PENGARUH CURRENT CR, DER, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2006-2020

Evi Nurhandayani<sup>1</sup>, Nurismalatri<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: evinurhandayani.25@gmail.com<sup>1</sup>, dosen00996@unpam.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Purpose.** *This study aims to determine whether there is an effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Stock Prices at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2006-2020.*

**Methods.** *This type of research is descriptive quantitative with data analysis methods used are descriptive statistics, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing (t test and F test) and coefficient of determination test (R<sup>2</sup>) with a significance level of 0.05 (5%) and the data source used is secondary data.*

**Findings.** *The results showed that, partially Current Ratio (CR) has no significant effect on stock prices, this can be seen from the test results which show that  $t_{count} 0.105 < t_{table} 2.201$  and a significance value of  $0.919 > 0.05$ . Debt to Equity Ratio (DER) partially has a significant effect on stock prices, this can be seen from the test results which show that  $t_{count} 2.465 > t_{table} 2.201$  and a significance value of  $0.031 < 0.05$ . and Return on Assets (ROA) partially has no significant effect on stock prices. This can be seen from the test results which show that  $t_{count} 1.399 < t_{table} 2.201$  and a significance value of  $0.189 > 0.05$ . Simultaneously, the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) have a significant effect on stock prices, this can be seen from the results of the F test which shows that the value of  $F_{count} 11.262 > F_{table} 3.59$  with a significance level less than  $0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ). And the coefficient of determination is 0.687, which means that the stock price is influenced by the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) of 68.7% and the remaining 31.3% is influenced by other variables. not researched.*

**Implication.** *Companies should be able to improve their financial performance, especially in reducing the cost of debt and increasing company profits so that the development of share prices can be better so as to increase the attractiveness of investors to invest.*

**Keywords:** CR, DER, ROA, and Stock Price

### ABSTRAK

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020.

**Metode.** Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder.

**Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 0,105 < t_{tabel} 2,201$  dan nilai signifikansi  $0,919 > 0,05$ . *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,465 > t_{tabel} 2,201$  dan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ . dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 1,399 < t_{tabel} 2,201$  dan nilai signifikansi  $0,189 > 0,05$ . Secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian Uji F yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 11,262 > F_{tabel} 3,59$  dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,687, yang berarti Harga Saham dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 68,7% dan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Implikasi.** Perusahaan sebaiknya bisa meningkatkan lagi kinerja keuangannya, terutama dalam mengurangi biaya hutang serta meningkatkan laba perusahaan agar perkembangan harga sahamnya bisa lebih baik sehingga dapat meningkatkan daya tarik para investor untuk berinvestasi.

**Kata kunci:** CR, DER, ROA, dan Harga Saham

## 1. Pendahuluan

Investor merupakan pelaku pasar yang berperan dipasar modal, investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih dan untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham dipasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Sebelum menanamkan dananya investor perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkat laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan seperti laporan keuangan, besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, rasio utang dan ekuitas. Sedangkan untuk faktor eksternal merupakan hal-hal diluar manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti perubahan kurs, laju inflasi, munculnya gejolak politik, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas salah satunya *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas salah satunya *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas salah satunya *Return on Asset* (ROA). CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya, Semakin tinggi rasio maka semakin baik. DER digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal berarti modal sendiri semakin dibandingkan hutangnya. Sedangkan semakin kecil rasio hutang terhadap

modal semakin baik bagi perusahaan dan akan mempengaruhi harga saham. Sedangkan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, semakin tinggi ROA maka semakin baik.

Di Indonesia, saat ini dunia industri kosmetik dan keperluan rumah tangga semakin berkembang pesat, hal tersebut pastinya berpengaruh pada persaingan antara sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga untuk menciptakan produk-produk yang berkualitas. Dari beberapa sektor tersebut, satu industri yang menarik untuk dinilai kinerja keuangannya adalah PT Unilever Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang industri penyediaan kebutuhan rumah tangga (*consumer good*) dan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk PT Unilever Indonesia Tbk mencakup produk *Home and Personal Care* serta *Food and Refreshment*. Saham perusahaan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki lebih dari 400 brand di lebih dari 190 negara, dan sebuah perusahaan global yang memiliki tujuan mulia untuk membantu menangani isu-isu global. Saham Unilever sendiri tidak memiliki hutang bank karena telah memiliki pendapatan yang sangat besar dibandingkan dengan aset perusahaan. Kondisi ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan bisnis. Itulah sebabnya mengapa saham Unilever tergolong saham blue chip yang memiliki fundamental baik dan cocok untuk dijadikan investasi jangka panjang.

Berikut ini disajikan data kenaikan dan penurunan rasio CR, DER, ROA serta harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020:

**Tabel 1. Kondisi CR, DER, ROA dan Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020**

Tahun	(CR) (%)	(DER) (%)	(ROA) %	Harga Saham (Rp)
2006	126,59	95,31	37,22	1.320
2007	108,48	98,04	36,84	1.350
2008	100,39	109,60	37,01	1.560
2009	100,35	101,99	40,67	2.210
2010	85,13	114,91	38,90	3.300
2011	68,67	184,77	39,73	3.760
2012	66,83	202,01	40,38	4.170
2013	67,12	198,58	42,14	5.200
2014	71,49	200,87	41,50	6.460
2015	65,40	225,85	37,20	7.400
2016	60,29	255,97	38,16	7.760
2017	63,37	265,46	37,05	11.180
2018	73,25	175,30	44,68	9.080
2019	65,29	290,95	35,80	8.400
2020	66,09	315,90	34,89	7.350

Sumber: Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa CR selama 15 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Nilai CR terendah berada ditahun 2016, hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang lancar yang disebabkan naiknya pinjaman bank dan akrual. Untuk DER selama 15 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan. Untuk nilai DER tertinggi berada ditahun 2020, hal ini dikarenakan meningkatnya hutang yang disebabkan oleh kenaikan hutang lancar pada hutang usaha. Untuk ROA selama 15 tahun terakhir pun cenderung mengalami penurunan. Nilai ROA terendah berada ditahun 2020, hal ini disebabkan karena penurunan laba perusahaan yang

diakibatkan oleh kenaikan pada biaya pemasaran serta biaya umum dan administrasi. Sedangkan untuk harga saham selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan yaitu dari tahun 2018-2020. Menurunnya harga saham ini disebabkan karena turunnya penghasilan lain-lain yang mengakibatkan penurunan laba pada perusahaan, serta adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang berdampak pada ekonomi di Indonesia.

Bila kondisi Harga Saham terus menerus menurun hingga beberapa tahun hal ini akan membuat kekhawatiran sendiri bagi para investor. Hingga akhirnya perusahaan mungkin akan kehilangan investor ketika mereka akhirnya melakukan cut, dan dampak harga saham turun bagi perusahaan yang paling parah mungkin akan terjadi.

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Menurut Hasibuan (2010:9) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2016:2) Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengolah dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability usaha bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014:201) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, maksudnya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

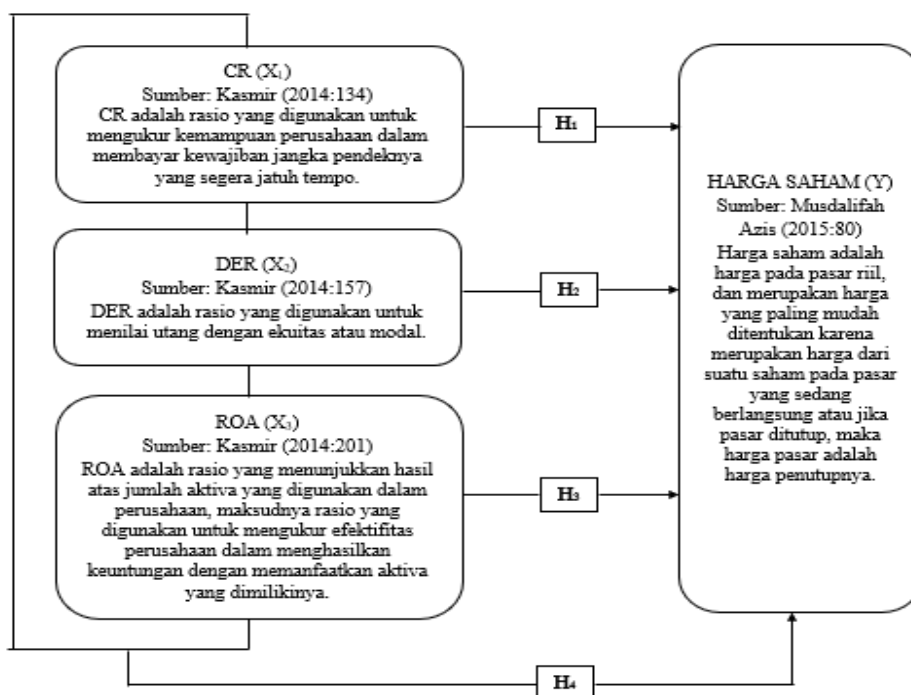
Menurut Mohamad Samsul (2015:57) Pasar Modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

Menurut Musdalifah Azis (2015:80) harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya.

Hasil penelitian CR yang dilakukan oleh Mujiono (2017), Valentino dkk (2013), Priantono dkk (2018) dan Tarigan (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti ketika perusahaan sudah mampu menutupi kebutuhan jangka pendeknya maka hal itu memungkinkan dapat menarik investor untuk bisa berinvestasi dan hal ini bisa mempengaruhi harga saham perusahaan.

Untuk hasil penelitian DER yang dilakukan oleh Hendra (2019), Gustmainar dkk (2018), dan Hutapea dkk (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan DER memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Semakin rendah DER maka semakin baik. Tetapi jika nilai DER terlalu tinggi maka semakin buruk, karena hal ini bisa membuat resiko semakin besar yang membuat investor akan takut untuk menanamkan modalnya dan ini bisa mempengaruhi harga saham akan menjadi turun.

Sedangkan untuk hasil penelitian ROA yang dilakukan oleh Maulita dan Mujino (2019), Kundiman (2016), Manoppo dkk (2017), dan Sajiyah (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan laba bersih. Dimana akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor, karena tingkat pengembalian yang besar akan berdampak pada harga saham perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pengaruh CR, DER, ROA Terhadap Harga Saham

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Data hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H<sub>01</sub>: diduga tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020

- Ha<sub>1</sub>: di duga ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020
- 2) Ho<sub>2</sub>: diduga tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020  
Ha<sub>2</sub>: diduga ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020
- 3) Ho<sub>3</sub>: diduga tidak ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020  
Ha<sub>3</sub>: diduga ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020
- 4) Ho<sub>4</sub>: diduga tidak ada pengaruh CR, DER, dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020  
Ha<sub>4</sub>: diduga ada pengaruh CR, DER, dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020

### 3. Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Untuk metode dalam penelitian ini bersifat dekriptif kuantitatif, yaitu melakukan pembahasan atas permasalahan yang dihadapi perusahaan terhadap kinerjanya dari segi keuangan. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang teraudit dan dipublikasikan secara resmi dari [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Prosedur Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki ciri tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020. Dan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2020 yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan data harga saham.

### Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:1) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti ada tiga, yaitu:

- (1) *Current Ratio* (CR)
- (2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- (3) *Return on Asset* (ROA)

2) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:4) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

## Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan statistika dimana program *Statistical Product and Services Solutions* (SPSS) versi 26 sebagai alat yang digunakan untuk menguji data tersebut.

Sesuai dengan data yang diperoleh maka pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan kepada angka-angka dalam penelitiannya. Dari data angka yang diperoleh maka diharap dapat memberikan kesimpulan dan hasil yang tepat. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:96) metode regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh yang dihasilkan dari beberapa variabel independent terhadap satu variabel dependen.

2) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenceng distribusi).

3) Uji Asumsi Klasik

Menurut Gudono (2015:151) uji asumsi klasik sering disebut dengan analisis residual, disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola nilai residual. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, pengujian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual yang berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

(2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinear atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan Uji VIF. jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

(4) Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan antara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

4) Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dan uji F.

5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:97) nilai koefisien determinasi adalah antara nil dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengolahan data statistik deskriptif yang ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	15	60.29	126.59	79.2493	20.18352
X2_DER	15	95.31	315.90	189.0340	73.29486
X3_ROA	15	34.89	44.68	38.8113	2.66925
Y_HARGA SAHAM	15	1320	11180	5366.67	3128.817
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham memiliki nilai terendah sebesar 1.320 dan nilai tertinggi sebesar 11.180, untuk nilai meannya sebesar 5366,67 dan standar deviasi sebesar 3128,817.

Sedangkan untuk variabel independen yaitu CR ( $X_1$ ) memiliki nilai terendah sebesar 60,29% dan nilai tertinggi sebesar 126,59%, untuk meannya sendiri sebesar 79,2493% dan standar deviasi sebesar 20,18352%.

Kemudian pada DER ( $X_2$ ) memiliki nilai terendah sebesar 95,31% dan nilai tertingginya sebesar 315,90%, untuk meannya sebesar 189,0340% dan standar deviasi sebesar 73,29486%.

Kemudian pada ROA ( $X_3$ ) memiliki nilai terendah sebesar 34,89%, nilai tertinggi sebesar 44,68%, mean 38,8113% dan standar deviasi sebesar 2,66925%.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1525.57803556
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.124
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diperoleh *Asymp.sig. (2-tailed)* pada hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah sebesar 0,130. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $0,130 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yang berarti regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.



## Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

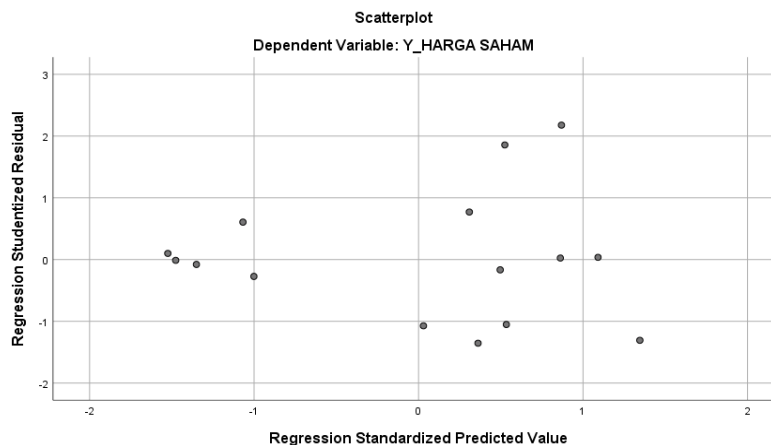
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CR	.157	6.388
	X2_DER	.148	6.768
	X3_ROA	.490	2.041

a. Dependent Variable: Y\_HARGA SAHAM

Sumber: Hasil SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai VIF sebesar 6,388. Variabel DER memiliki nilai VIF sebesar 6,768 dan Variabel ROA memiliki nilai VIF sebesar 2,041. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil SPSS versi 26 (data diolah)

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titiknya sudah memenuhi ketentuan. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.697	1721.084	1.075

a. Predictors: (Constant), X3\_ROA, X1\_CR, X2\_DER

b. Dependent Variable: Y\_HARGA SAHAM

Sumber: Hasil SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diatas, dW menunjukkan nilai 1,075 dengan jumlah sampel  $n = 15$  dan jumlah variabel independen 3 ( $k = 3$ ), didapatkan durbin lower ( $dL$ ) = 0,8140 dan durbin upper ( $dU$ ) = 1,7501 dan  $4-dU = 4-1,7501 = 2,2499$  dan  $4-dL = 4-0,8140 = 3,186$ .

Sehingga daari perhitungan diatas didapatkan hasil:

$$DL < DW < DU = 0,8140 < 1,075 < 1,7501$$

Maka hasil uji autokorelasi adalah tidak dapat disimpulkan.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16084.337	15791.106		-1.019	.330
	X1_CR	6.030	57.602	.039	.105	.919
	X2_DER	40.237	16.326	.943	2.465	.031
	X3_ROA	344.406	246.197	.294	1.399	.189

a. Dependent Variable: Y\_HARGA SAHAM

Sumber: Hasil SPSS versi 26 (data diolah)

Dari hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 6 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -16084,337 + 6,030 X_1 + 40,237 X_2 + 344,406 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat di artikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -16084,337 menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai nol atau tidak ada, maka Harga Saham akan bernilai sebesar -16084,337.
- 2) *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 6,030 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 6,030, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau tidak mengalami perubahan.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 40,237 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 40,237 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau tidak mengalami perubahan.
- 4) *Return on Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 344,406 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan *Return on Asset* (ROA) 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 344,406 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi adalah tetap atau tidak mengalami perubahan.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji t

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16084.337	15791.106		-1.019	.330
	X1_CR	6.030	57.602	.039	.105	.919
	X2_DER	40.237	16.326	.943	2.465	.031
	X3_ROA	344.406	246.197	.294	1.399	.189

a. Dependent Variable: Y\_HARGA SAHAM

Sumber: Hasil SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa CR memiliki  $t_{hitung} (0,105) < t_{tabel} (2,201)$  dan nilai signifikansi  $0,919 > 0,05$ , sehingga jatuh pada daerah penolakan  $H_{a1}$  ( $H_{a1}$  ditolak,  $H_{o1}$  diterima). Maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

Untuk DER memiliki  $t_{hitung} (2,465) > t_{tabel} (2,201)$  dan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ , sehingga jatuh pada daerah penerimaan  $H_{a2}$  ( $H_{a2}$  diterima,  $H_{o2}$  ditolak). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Sedangkan ROA memiliki  $t_{hitung} (1,399) < t_{tabel} (2,201)$  dan nilai signifikansi  $0,189 > 0,05$ , sehingga jatuh pada daerah penolakan  $H_{a3}$  ( $H_{a3}$  ditolak,  $H_{o3}$  diterima). Maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

## Hasil Uji F

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104469496.537	3	34823165.512	11.756	.001 <sup>b</sup>
	Residual	32583436.796	11	2962130.618		
	Total	137052933.333	14			
a. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_CR, X2_DER						

Sumber: Hasil SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 atau nilainya lebih kecil dari 0,05 (5%). Selain itu didapat juga nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,756 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,59, dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $11,756 > 3,59$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima ( $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak), yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.697	1721.084	1.075
a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_CR, X2_DER					
b. Dependent Variable: Y_HARGA SAHAM					

Sumber: Hasil SPSS versi 26 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,697. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 69,7% dan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

### Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena hal ini menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur dimana pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan, CR yang rendah pun akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mujiono (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manoppo (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketika DER perusahaan tinggi maka akan ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah. Karena apabila perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan memberi dividen. Sebaliknya, jika DER rendah maka akan membawa dampak meningkatnya harga saham dibursa. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ilmiyatus Sajiyyah (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priantono, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan, namun peningkatan ini tidak signifikan. Disamping itu penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Maulita dan Mujino (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Lestari dan Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang**

- 1) Bagi para investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan, sebaiknya jangan hanya terpaku pada rasio keuangan CR, DER, ROA saja karena masih banyak rasio yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang dapat menunjukkan nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Dan untuk perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk agar bisa meningkatkan lagi kinerja keuangannya, terutama dalam mengurangi biaya hutang serta meningkatkan laba perusahaan agar perkembangan harga sahamnya bisa lebih baik sehingga dapat meningkatkan daya tarik para investor untuk berinvestasi.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan melakukan periode pengamatan yang lebih lama dan menggunakan data dari perusahaan lain yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor keperluan rumah tangga dan kosmetik saja, tetapi menggunakan perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, seperti sektor properti dan real estate, perbankan, industri, dan sektor lainnya sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya dan bisa memberikan hasil yang lebih akurat lagi.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti rasio aktivitas (*inventory turnover, days sales outstanding, fixed asset turnover dan total aset turnover*) dan rasio pasar (*price earning ratio, dividend payout ratio, dividen yield, earning per share, dan book value per share*).
- 4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan periode penelitian yang lebih panjang atau dengan sampel penelitian yang lebih banyak sehingga bisa memperoleh penelitian yang lebih baik lagi.

## **6. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap

harga saham, dimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi harga saham sebesar 69,7% dan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Albertha, W. Hutapea., dkk. (2017). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI. *E-jurnal EMBA, Vol. 5. No. 2. ISSN: 2303-1174*.
- Arief Sugiono dan Edy Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Azis, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bambang, Riyanto. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *JURNAL ILMIAH FEASIBLE: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi 2 (2)*, 183-191.
- Dr. Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ghozali, Imam (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gudono. (2015). *Analisis Data Multivariate*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hangga, Pradika Mujiono. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harfga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Reset Manajemen STIESIA Surabaya, Vol.6. No.3, Maret 2017*.
- Hasibuan, Malayu. S.P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Teori Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kita.
- Ilmiyatus, Sajiyah. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Investment terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang, Vol. 14. No.1, Februari 2016*.
- Indah, Sulistya Dwi Lestari & Ni Putu Santi Suryantini. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bal.* Vol.8, No.3, 2019: 1844 – 1871.

- Jojo, Gustmainar & Mariani. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment, dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Jurnal Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia*. Vol. 7 No.1.
- Margaretha, Farah. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Mohamad, Samsul. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Musthafa (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nawawi, Hadari. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayudita, Maulita., & Mujino. (2019). Pengaruh CR, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *jurnal SEGMEN manajemen dan bisnis Univ. Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*. Vol. 15. No.2., Juli 2019.
- Salim, Joko. (2012). *Jangan Coba-coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini!*. Cetakan Pertama, Visimedia:Jakarta.
- Seger, Priantono., Joni, Hendra., & Nova, Dwi Anggraeni. (2018). Pengaruh CR, DER, NPM, dan ROI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*, Vol.6. No.1., Maret 2018.
- Siswanto. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Solihin, D. (2019), Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 7 (1), 115-122.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2013. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thrisye, Risca Yuliana & Nicodemus Simu. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis*, Vol 8. No.2, Juli 2013.
- Vera. Ch. O. Manopp., dkk. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2. ISSN: 2303-1174.
- Widioatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi: Erlangga, Jakarta.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.